

PENINGKATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ANGGARAN MASJID DI KABUPATEN PASURUAN MENGGUNAKAN APLIKASI EXCEL OFFICE 2007

Abd Rohman Taufiq¹

Universitas PGRI Madiun

Email: rohmantaufik@unipma.ac.id

Abstract

Mosques are non-profit organizations that must be able to manage human resources and finances optimally. The mosque's financial management uses PSAK 46 of 2011 while reporting to the users of the report, one of which is non-profit finance. The purpose of community service carried out in Pasuruan Regency is to manage mosque finances and budgets using the Excel Office 2007 application. This community service is carried out in Pasuruan Regency with a population of 20 mosque administrators. The implementation is done offline within 1 (one) day. The results of this community service are that mosque administrators can understand optimally in using the 2007 excel office application, mosque administrators slightly understand the optimal use of RAB, mosque administrators can operate excel office 2007 applications by maximizing the specified RAB, and mosque administrators can make RAP based excel office 2007 application. Activities to improve financial and budget management of mosques using excel office 2007 application provide a solution for understanding optimally in using the application. In addition, the mosque management understands a little about the optimal use of RAB, and operates the RAB-based Excel Office 2007 application. Mosque administrators can also make RAPs based on excel office 2007 applications on an ongoing basis. Mosque administrators in Pasuruan Regency should not be bored with changes to rules and guidelines made based on generally accepted agreements. The training is carried out on an ongoing basis with the aim of maximizing Human Resources (HR) in making non-profit financial reports.

Keywords: Mosque; Non-Profit Finance; RAB

Abstrak

Masjid adalah organisasi nirlaba harus dapat mengelolah SDM dan keuangan secara maksimal. Pengelolaan keuangan masjid menggunakan PSAK 46 tahun 2011 tegan melaporkan kepada para pemakai laporan salah satunya adalah keuangan nirlaba. Tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Pasuruan untuk mengelolah keuangan dan anggaran masjid menggunakan aplikasi excel office 2007. Pengabdian pada masyarakat ini di laksanakan di Kabupaten Pasuruan dengan populasi sebanyak 20 pengurus masjid. Pelaksanaan dilakukan secara offline dengan waktu 1 (satu) hari. Hasil pengabdian pada masyarakat ini adalah pengurus masjid dapat memahami secara maksimal dalam menggunakan aplikasi excel office 2007, pengurus masjid secara sedikit memahami penggunaan RAB secara optimal, pengurus masjid dapat mengoperasikan aplikasi excel office 2007 dengan memaksimalkan RAB yang ditetapkan, dan pengurus masjid dapat membuat RAP berbasis aplikasi excel office 2007. Kegiatan peningkatan pengelolaan keuangan dan anggaran masjid menggunakan aplikasi excel office 2007 memberikan solusi tentang pemahami secara maksimal dalam menggunakan aplikasi. Selain itu juga pengurus masjid sedikit memahami penggunaan RAB secara optimal, dan mengoperasikan aplikasi excel office 2007 berbasis RAB. Pengurus masjid juga dapat membuat RAP berbasis aplikasi excel office 2007 secara berkelanjutan. Pengurus masjid di Kabupaten Pasuruan jangan jenuh dengan perubahan aturan dan pedoman yang dibuat berdasarkan kesepakatan yang berlaku umum. Pelatihan dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk memaksimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam membuat laporan keuangan nirlaba.

Kata Kunci: Masjid; Keuangan Nirlaba; RAB

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba (Adnan, 2005). Sebagai sebuah organisasi nirlaba, masjid memperoleh sumberdaya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan, pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan (Adil, 2011). Organisasi nirlaba semacam ini dalam akuntabilitas dan transparansi merupakan isu yang sangat penting (Alim dan Abdullah, 2010). Salah satu media untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi ini adalah laporan keuangan.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, bahwa organisasi nirlaba membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan. Masjid sebagai organisasi nirlaba (Nordawan, 2006), seharusnya membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Beberapa ahli sudah meneliti peran akuntansi dalam konteks religius (khususnya gereja) yang memandang adanya pemisahan urusan dunia akhirat (Andarsari, 2016). Hal ini sangat berbeda dengan prinsip Islam, dimana Islam adalah agama yang komprehensif dan universal (Badu dan Hambali, 2014), sehingga dalam Islam tidak ada pemisahan aspek dunia (*secular/profane*) aspek akhirat (*sacred*). Dampaknya, Islam mewarnai praktik akuntansi (Baydoun, et.al, 2018).

Namun, disadari masih kurangnya literatur mengenai praktik akuntansi di organisasi nirlaba, termasuk lembaga keagamaan (Baydoun, et al, 2018). Begitupun dengan praktik akuntansi di masjid, belum banyak yang membahasnya (Booth, 1993). Padahal masjid merupakan entitas pelaporan akuntansi yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangan, dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya yang berasal dari masyarakat. Karena itu, sebagai bagian dari entitas publik, masjid mempertanggungjawabkan semua aktivitas kepada masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting bagi entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan peran pada domain sosial budaya dimana entitas tersebut berada yang berbeda dengan entitas publik lainnya (Fitria, 2017). Apalagi, masjid memiliki potensi dana surplus yang sangat besar apabila dikelola secara maksimal (Haq dan Dewi, 2013). Pengurus masjid merupakan bagian dari *khalifah* secara personal bertanggung jawab atas sumber daya yang diamanahkan kepadanya secara langsung ataupun melalui organisasi mereka (Baydoun, et.al, 2018). Dalam Islam, pengurus masjid harus bertanggung jawab secara vertical dan horizontal (Harahap, 2001, 2007; Adnan, 2005). Terdapat dua akuntabilitas yang mesti diwujudkan pengurus masjid, yaitu akuntabilitas vertikal (pertanggungjawaban kepada Allah) dan akuntabilitas horizontal (pertanggungjawaban kepada masyarakat). Dengan pelaporan keuangan yang berkualitas dapat diwujudkan kedua akuntabilitas tersebut (Adnan, 2005; Badu dan Hambali, 2014). Sumber dana masjid berasal dari zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, bantuan, dan sebagainya (Launghlim, 1990). Biasanya pengelolaan sumber dana yang terdapat di masjid dilakukan oleh ta'mir dan bendahara masjid. Namun menurut Mardiasmo (2009) ta'mir masjid sebagai pengelola kurang mengetahui persis gambaran pengalokasian dana.

Masrek et al (2010) mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang terkait dengan sistem pengendalian manajemen dimasjid, yaitu kurangnya akuntabilitas dalam mengelola sistem akuntansi, kurangnya partisipasi anggaran dimasjid dan ketidaktepatan dalam pencatatan dan pelaporan, dan cara efektif dalam mencari sumber pendapatan masjid. Penelitian lain yang berhubungan dengan pengelolaan laporan keuangan adalah studi kasus yang dilakukan oleh Andarsari (2015) dalam pembuatan laporan keuangan masjid. Adnan (2013) juga mengungkapkan praktik pengelolaan keuangan telah diterapkan oleh manajemen masjid yang ada di Yogyakarta meskipun pengetahuan dan kemampuan manajemen masjid masih harus ditingkatkan lagi. Shahrudin dan Sulaiman (2015) mengungkapkan Masjid qaryah di Kuala Terengganu telah menyiapkan dan mengungkapkan laporan keuangannya kepada anggota qaryah (jamaah dan donatur). Penelitian ini menunjukkan adanya kepuasan dari praktik pengungkapan tersebut. Yunita Fitria (2017) yang melakukan riset di tiga Masjid di Kalimantan Timur, menemukan bahwa mekanisme yang dilakukan oleh ketiga masjid yang ada di Kalimantan timur cenderung menggunakan akuntabilitas informal, karena penyampaian laporan keuangan masjid umumnya melalui pengumuman takmir masjid pada saat pelaksanaan sholat Jum'at.

Badu dan Hambali (2014) melakukan penelitian di sejumlah masjid di Gorontalo. Ia menemukan masih rendahnya pelaporan keuangan masjid di Gorontalo dan belum banyak pengurus yang sadar akan pentingnya pelaporan keuangan masjid dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan. Badu dan Hambali (2014) menyatakan terdapat tiga hal yang menyebabkan masih rendahnya masjid yang melaporkan keuangannya. *Pertama*, minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelaporan keuangan. *Kedua*, masih terbatasnya perhatian pemerintah terhadap organisasi masjid. *Ketiga*, sumber daya yang belum mumpuni dalam mengelola keuangan. Permasalahan yang dihadapi oleh pengurus masjid di Kabupaten Pasuruan adalah pengelolaan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Maka dari itu tim pengabdian memberikan solusi yaitu mengadakan pelatihan laporan keuangan menggunakan aplikasi excel office 2007. Pelatihan tersebut dilaksanakan di 20 masjid di lingkungan Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan pengabdian pada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan dan anggaran masjid menggunakan aplikasi excel office 2007. Alasan melakukan pengabdian pada masyarakat di Kabupaten Pasuruan dikarenakan masjid di Kabupaten Pasuruan belum maksimal dalam pengelolaan keuangan dan menyusun anggaran masjid dengan memanfaatkan aplikasi excel office 2007.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di masjid di lingkungan Kabupaten Pasuruan dengan jumlah populasi sebanyak 20 (dua puluh) pengurus masjid. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk

peningkatan pengelolaan keuangan dan anggaran masjid dengan menggunakan aplikasi excel office 2007. Waktu dan tempat dilakukan secara offline dengan menggunakan metode kegiatan ceramah durasi 1,5 jam, tutorial dengan panduan petunjuk durasi 3 jam dan contoh kasus dengan durasi waktu 3 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan peningkatan pengelolaan keuangan dan anggaran masjid di Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan aplikasi excel office 2007 dilaksanakan dalam kurun waktu 1 (satu) hari secara offline cukup antusias. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan peningkatan pengelolaan keuangan dan anggaran masjid, diantaranya:

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan peserta dalam kegiatan ini adalah mempersiapkan aplikasi excel office 2007 dengan tujuan untuk mempermudah dalam menggunakan aplikasi tersebut. Berikut ini gambar persiapan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Persiapan Peserta Kegiatan Pelatihan

2. Pengelompokan

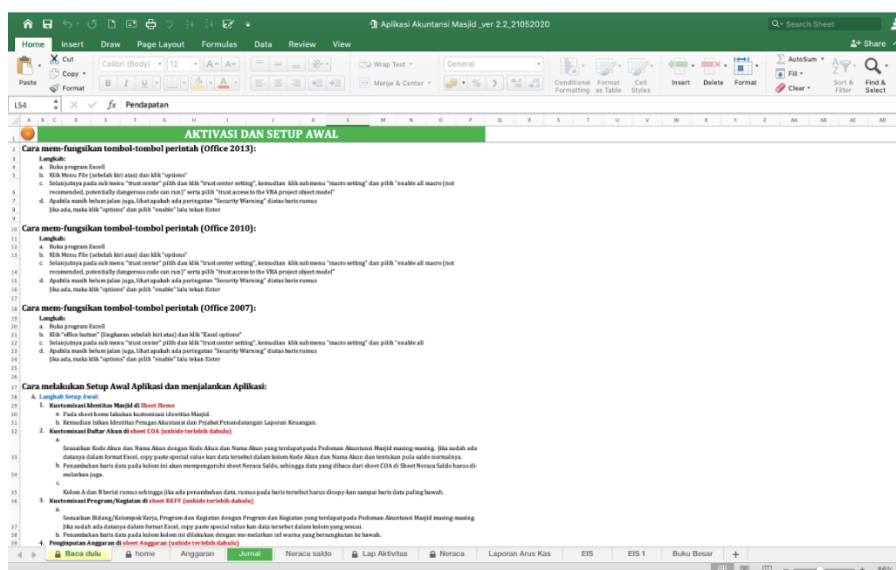
Pengelompokan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam kegiatan yang berkaitan dengan keuangan dan anggaran masjid.

3. Penggunaan

Penggunaan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menerapkan Rancangan Anggaran Belanja (RAB) berbasis aplikasi excel office 2007.

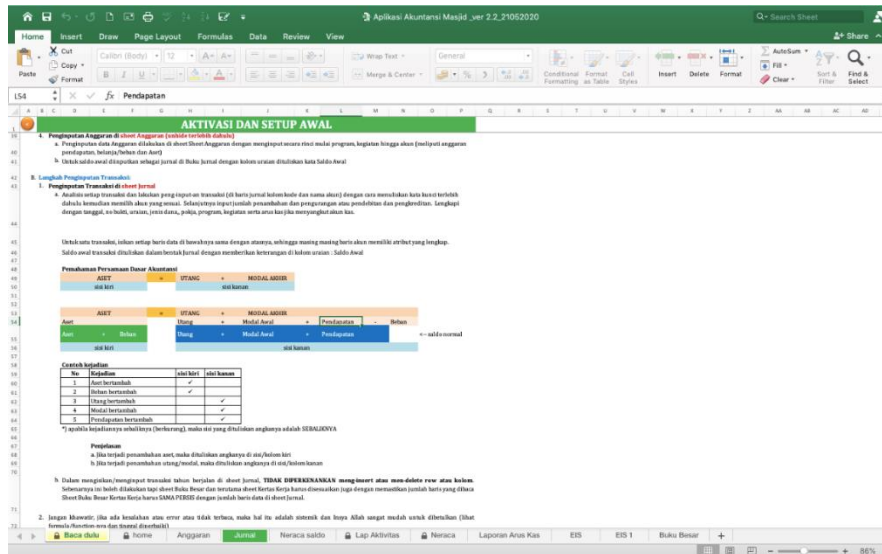
4. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan masjid terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, Neraca, dan laporan arus kas. Laporan keuangan masjid yang disajikan dalam aplikasi excel office 2007 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



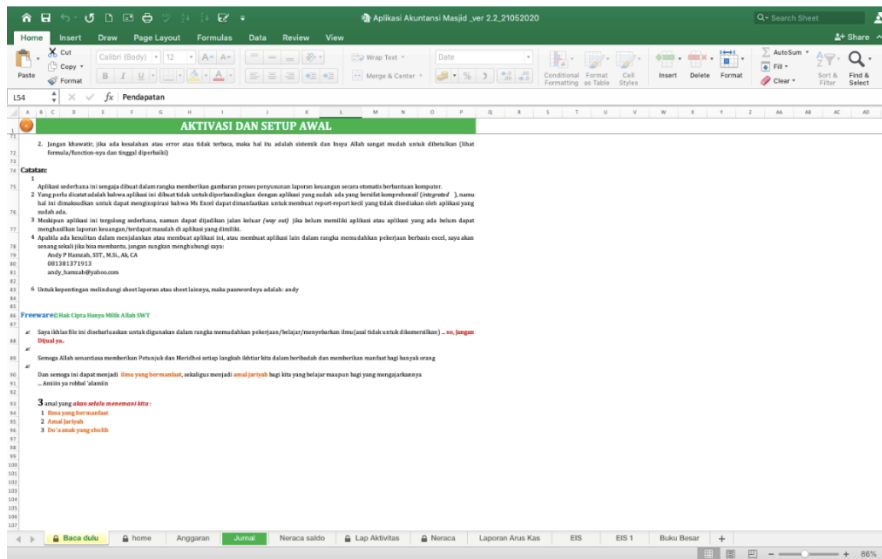
Gambar 2. Akun Laporan Keuangan Masjid

Akun laporan keuangan masjid ini digunakan untuk mengetahui penjelasan yang dipakai dalam sajian laporan keuangan masjid. Selain itu, juga mengetahui karakteristik akun dalam penerapan yang dipakai dalam sajian laporan keuangan



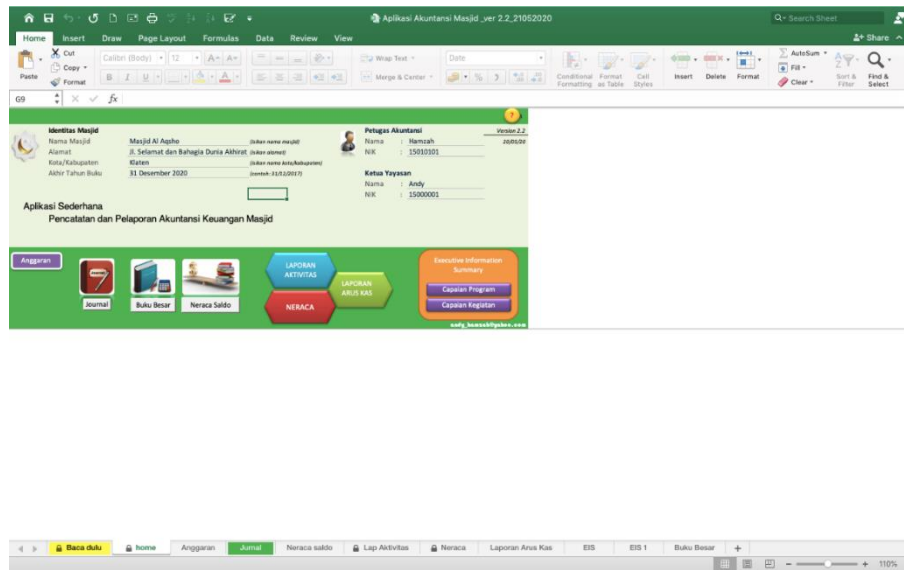
Gambar 3. Sajian Laporan Keuangan Masjid

Sajian laporan keuangan masjid ini digunakan untuk mengetahui jenis dan golongan sumbangan yang diberikan. Selain itu juga sebagai katagori pendapatan diluar aktivitas masjid.



Gambar 4. Penjelasan Laporan Arus Kas

Penjelasan laporan arus kas ini digunakan untuk mengetahui keterangan yang dipakai dalam transaksi keuangan masjid. Selain itu juga untuk mengetahui prosentase dalam penggunaan RAB keuangan masjid.



Gambar 5. Transaksi Akun Laporan Keuangan Masjid

Transaksi akun laporan keuangan masjid ini digunakan untuk memasukkan jenis pemasukan dan pengeluaran keuangan masjid. Selain itu juga sebagai karakteristik jenis RAB sesuai dengan PSAK 46 yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan peningkatan pengelolaan keuangan dan anggaran masjid menggunakan aplikasi excel office 2007 memberikan solusi tentang memahami secara maksimal dalam menggunakan aplikasi. Selain itu juga pengurus masjid sedikit memahami penggunaan RAB secara optimal, dan mengoperasikan aplikasi excel office 2007 berbasis RAB. Pengurus masjid juga dapat membuat RAP berbasis aplikasi excel office 2007 secara berkelanjutan. Pengurus masjid di Kabupaten Pasuruan jangan jenuh dengan perubahan aturan dan pedoman yang dibuat berdasarkan kesepakatan yang berlaku umum. Pelatihan dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk memaksimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam membuat laporan keuangan nirlaba.

REFERENSI

- Adnan. (2005). *Akuntansi Syariah: Arah Prospek dan Tantangan*. Yogyakarta: UII Press.
- Adil. (2013). "Financial Management Practices of Mosques in Malaysia". *GJAT*, 3 (1)
- Alim, Abdullah. (2010). "Audit Pengurusan Masjid : Kajian di Daerah Pasir Puteh, Kelantan". Universiti Teknologi Malaysia Institutional Repository, 1-7
- Andarsari. (2016). "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)". Universitas Kediri. *Jurnal Ekonika Volume*, 1(2)
- Badu, Hambali. (2014). *Studi Ethnoscience: Dilema Transparansi dan Akuntansi dalam Pelaporan Sumbangan Donatur dan Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus di Kabupaten Gorontalo). Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Baydoun, N., Sulaiman, M., Willet, R.J., Ibrahim, S.H. (2018). *Principle of Islamic Accounting*. Singapore: Wiley
- Booth, P. (1993). Accounting in Churches: A Research Framework and Agenda. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 6(4), 37–67.
- Fitria, Y. 2017. "Akuntabilitas pada Organisasi Religi; Studi Kasus Masjid- Masjid di Balikpapan, Kalimantan Timur". *AKUNTABEL* 14(1)
- Haq, J.A.A, & Dewi, M.K. 2013. "Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid (Studi Kasus Pada Beberapa Masjid di Kota Bogor)". Universitas Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.
- Laughlin, R. C. (1990), "A model of Financial Accountability and the Church of England," *Financial Accountability and Management*, 6 (2), 93-114.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

- Masrek, M. N, Mohammed, I.S, Daud, N. M, Arshad, R & Omar. (2014). "Internal Financial Controls Practices of District Mosques in Central Region of Malaysia.". *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5, 255-258
- Nahar, H.S, and Hisham Yaacob. 2011. "Accountability in the sacred context: The case of management, accounting, reporting of a Malaysian cash awqaf institution." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 2 (2): 87-113.
- Nordiawan, D. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Rini, R. (2016). Penerapan Internet Financial Reporting untuk Meningkatkan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 288-306. <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7022>
- Scala, R. (1992). Foundations Grapple with Ethics, Scandals, *Accountability.Fund Raising Management*; 23(5), 47-50.
- Said, J., Mohamed, A., Sanusi, Z. M. & Yusuf, S. N. S. (2013). "Financial Management Practices in Religious Organizations: An Empirical Evidence of Mosque in Malaysia". *International Business Research*; 6(7)
- Sanusi, M.Z., Johari, R.J, Said, J., Iskandar, T. (2015). "The Effects of Internal Control System, Financial Management and Accountability of NPOs: The Perspective of Mosques in Malaysia". *Procedia Economics and Finance*, 28, 156-162
- Sekaran, Uma.Bougie, Roger. (2016). *Research Methods for Business*. 6th Edition. UK: John Wiley & Sons.
- Shaharuddin, Shahida, dan Maliah Sulaiman. (2015). "Financial Disclosure and Budgetary Practices of Religious Organization: A Study of Qaryah Mosques in Kuala Terengganu". *Gadjah Mada International Journal of Business*, 17(1) (January-April 2015): 83-101
- Shahul Hameed (2000), The need for accounting; Perceptions of its objectives and characteristics by Malaysian Accountants and Academics, *PhD Thesis*. University of Dundee
- Simajuntak, D.A dan Januarsi, Y. (2011). Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid. *Proceeding. Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh.
- Sulaiman, M., Siraj, S. A. and Ibrahim, S. H. M. (2008). "Internal control systems in West Malaysia"s State Mosques". *American Journal of Islamic Social Sciences*, 25 (1), 63.
- Triyuwono, I. (2015). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yasmin, S., Haniffa, R. & Hudaib, M. (2014). "Communicated Accountability by Faith-Based Charity Organisations." *Journal of Business Ethics*, 122: 103-123.